ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan mutu pendidikan yang semakin jauh dari harapan dan merupakan dampak dari implementasi kurikulum 1994. Di samping itu berbagai perubahan dalam struktur dan sistem pendidikan yang saat ini berlangsung sebagai realisasi diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah daan diikuti dengan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Propinsi sebagai daerah otonomi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menemukan suatu model pembelajaran Terpadu yang cocok dan dibutuhkan di Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan naturalistik yang berlangsung sebanyak tiga siklus

Berdasarkan data hasil sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran terpadu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran terpadu, dapat membangkitkan atau meningkatkan keterampilan mengajar, terutama dalam merancang pembelajaran. Dari penelitian ini, kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran terpadu, diketahui secara kuantitatif pada setiap siklus (I, II, dan III) diketahui prosestase rata-rata untuk setiap siklus, yaitu 54,1%, 74,11%, dan 82,78%.
2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran terpadu yang dilakukan guru dinilai dengan menggunakan instrumen, dan diketahui hasil prosestase rata-rata untuk setiap siklusnya (I, II, III), yaitu 55,1%, 68,78%, dan 80,67%.
3. Penilaian selama penerapan model pembelajaran terpadu, yaitu dilihat dari kadar atau aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang silaksanakan sebanyak tiga siklus, diketahui 54% pada siklus I, 74,3% siklus II, dan 93% pada siklus III.
4. Hasil evaluasi terhadap keterampilan berpikir siswa selama penerapan pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, diketahui hasilnya sebagai berikut: prosestase rata-rata keterampilan berpikir setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil pretes dan postes, yaitu: siklus I, pretes 41,66%, postes 46,33%. Siklus II, pretes 53,33% dan postes 63,33%. Siklus III, pretest 60% dan postest 70,55%.
5. Pemahaman konsep dievaluasi dengan cara memberikan pretes dan postes. Berikut ini hasilnya: Sikluis I, pretes 48,33, postest 55,33%. Siklus II, pretes 58,33% dan postes 66,67%. Siklus III, pretes 66,11% dan postes 78,89%.
6. Tanggapan siswa secara umum terhadap penerapan model pembelajaran terpadu dapat diketahui dari hasil pernyataan yang dijaring dengan menggunakan kuesioner, bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu membuat siswa menjadi: (a) menyenangkan, (b) mudah mengerti, (c) berani bertanya, (d) giat belajar, dan (e) prestasi meningkat.